

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang bagaimana perbandingan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia pada tahun 2010 – 2013 telah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Asset*

Hasil uji statistik berdasarkan rasio ROA menunjukkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia, walaupun tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun jika dilihat dari rata-rata nilai ROA selama periode 2010-2013 maka perbankan syariah Indonesia memiliki kinerja ROA yang lebih baik ketimbang perbankan syariah Malaysia, Perbankan syariah Indonesia memiliki rata-rata ROA sebesar 1,32%, lebih besar dari pada rata-rata ROA perbankan syariah Malaysia yang memiliki ROA sebesar 1,01%. Ini menunjukkan bahwa walaupun dari sisi jumlah aset atau aktiva perbankan syariah Malaysia lebih besar dari pada perbankan syariah Indonesia akan tetapi kemampuan perbankan syariah Indonesia dalam

mengoptimalkan total aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah Malaysia.

b. Non Performing Financing

Rasio NPF ini setelah diteliti ternyata ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia dari sisi NPF, namun jika dilihat dari rata-rata NPF selama periode 2010-2013 didapat hasil bahwa perbankan syariah Malaysia memiliki nilai NPF yang lebih baik yaitu sebesar 2,16% ketimbang perbankan syariah Indonesia yang memiliki nilai NPF sebesar 2,43% walaupun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun tidak terlalu berbeda berdasarkan kinerja rasio NPF antara perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia, tetapi perbankan syariah Indonesia menghadapi resiko yang sedikit lebih besar dalam hal kemungkinan tidak terbayarnya pengembalian pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.

3. Financing to Deposit Ratio

Hasil uji statistik yang dilakukan pada rasio FDR kedua perbankan syariah didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia, perbankan syariah Indonesia memiliki rata-rata FDR yang lebih baik ketimbang perbankan syariah Malaysia, perbankan syariah Indonesia memiliki rata-rata FDR sebesar 84,24% lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah Malaysia yang hanya memiliki rata-rata

FDR sebesar 68,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia cukup ekspansif dalam menyalurkan pembiayaannya dan juga memiliki tingkat likuiditas yang aman, sedangkan perbankan syariah Malaysia memiliki nilai rata-rata FDR dibawah batas aman yaitu sebesar 68,19%, hal tersebut berarti menunjukkan bahwa perbankan syariah Malaysia masih belum maksimal dalam melaksanakan fungsi intermediasinya karena jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga hanya sebagian kecil yang disalurkan sebagai pembiayaan.

4. Capital Adequasy Ratio

Hasil uji statistik pada rasio ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Malaysia selama periode 2010 - 2013, perbankan Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dari sisi CAR ketimbang kinerja perbankan syariah Malaysia dimana rata-rata CAR perbankan syariah Indonesia lebih besar yaitu sebesar 17,89% dibandingkan dengan perbankan syariah Malaysia yang hanya memiliki rata-rata CAR sebesar 13,76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah Malaysia memiliki jumlah modal yang lebih banyak dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia tetapi jumlah resiko dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dikelola oleh perbankan syariah Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan perbankan syariah Malaysia, hal tersebut yang membuat perbankan syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perbankan syariah Malaysia berdasarkan rasio CAR.

5.2 Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih banyak memiliki kekurangan. Oleh Karena itu, penulis ingin mengajukan beberapa saran, adapun saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perbankan syariah Indonesia

Secara umum perbankan syariah Indonesia memang lebih baik dibandingkan perbankan syariah Malaysia, lebih baik dari sisi CAR, ROA dan FDR, namun dari sisi NPF perbankan syariah Malaysia masih lebih baik, itu artinya perbankan syariah di Indonesia harus membuat pemberian kredit dengan aturan yang lebih ketat sehingga kualitas kreditnya bias menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi perbankan syariah Malaysia

Walaupun dari sisi kuantitas keuangan perbankan syariah Malaysia lebih tinggi dibanding perbankan syariah Indonesia tetapi dari sebagian besar kinerja keuangan seperti CAR, ROA dan FDR perbankan syariah Malaysia masih kalah dari perbankan syariah Indonesia, itu artinya bank-bank umum syariah di Malaysia harus lebih jeli dalam menentukan kebijakan dan strategi untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih

banyak rasio untuk mengukur kinerjanya, selain itu sebaiknya peneliti yang akan datang juga menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) kedalam penelitian agar hasil penelitian tentang perbankan syariah bisa lebih tergeneralisasi.